

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN
SCABIES PADA SANTRI DI PESANTREN X SAMARINDA**

SKRIPSI



**DIAJUKAN OLEH
RUSDIANA
1911102413095**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

**Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies Pada
Santri di Pesantren X Samarinda**

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



DIAJUKAN OLEH

Rusdiana

1911102413095

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusdiana

NIM : 1911102413095

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Scabies
Pada Santri Di Pesantren X Samarinda

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa terdapat plagiat dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2010).

Samarinda, 16 Juni 2023



NIM.1911102413095

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN
SCABIES PADA SANTRI DI PESANTREN X SAMARINDA**

SKRIPSI

DI SUSUN OLEH :

RUSDIANA

1911102413095

Disetujui untuk diujikan

Pada tanggal, 22 Juni 2023

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D

NIDN. 1108108701

Pembimbing

Drs. Suprayitno, M.Kes

NIDN. 1124126301

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN
SCABIES PADA SANTRI DI PESANTREN X
SKRIPSI

DI SUSUN OLEH :

RUSDIANA

1911102413095

Diseminarkan Dan Diujikan

Pada tanggal, 22 Juni 2023

Penguji I



Sri Sunarti, M.PH
NIDN.1115037801

Penguji II



Drs. Suprayitno, M.Kes
NIDN.1124126301

Mengetahui,
Ketua

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren X Samarinda

Rusdiana¹, Suprayitno²

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

*Kontak email: rusdiana207@gmail.com dan sup391@umkt.ac.id

INTISARI

Tujuan Studi: Mengetahui Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren X Samarinda.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian kuantitatif dan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 88 responden menggunakan teknik sampling stratified random sampling. Uji Statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik dan tidak mengalami scabies berjumlah 12 orang (22.2%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik mengalami scabies berjumlah 42 orang (77.8%), sedangkan tingkat pengetahuan baik dan tidak mengalami scabies berjumlah 26 orang (76.5%) dan kategori baik mengalami scabies berjumlah 8 orang (23.5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan hasil bahwa $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian scabies pada santri di Pesantren X Samarinda.

Manfaat: Diharapkan dapat menambah Ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang kesehatan terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Scabies Pada Santri.

Kata Kunci: Pengetahuan, Scabies, Santri

The Correlation Between Knowledge Level with Scabies Incidence on Students in Islamic Boarding School Samarinda X

Rusdiana¹, Suprayitno²

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

*Kontak email: rusdianaa207@gmail.com dan sup391@umkt.ac.id

ABSTRACT

Study Objective: *Knowing The Correlation Between Knowledge Level With Scabies Incidence On Students In Islamic Boarding School Samarinda X.*

Methodology: *This study uses a type of quantitative research design with a cross sectional approach. The sample size was 88 respondents using stratified random sampling technique. Statistical tests in this study used the Chi-Square test.*

Results: *Based on the results of the study, there were respondents with a poor level of knowledge and did not experience scabies totaling 12 people (22.2%), respondents who had a poor level of knowledge experiencing scabies totaling 42 people (77.8%), while a good level of knowledge and did not experience scabies totaling 26 people (76.5%) and the good category experienced scabies totaling 8 people (23.5%). The results of statistical tests using the Chi-Square test showed that $p \text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$. It was concluded that there was a relationship between the level of knowledge and the incidence of scabies in students at Islamic Boarding School X Samarinda.*

Benefits: *It is hoped that it can add science and insight in the health sector related to the correlation between knowledge level with scabies incidence on students.*

Keywords: *Knowledge, Scabies, Santri*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur penulis haturkan atas Kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren X Samarinda” Dalam menyusun skripsi ini terdapat kesulitan serta hambatan yang penulis alami, Namun berkat bimbingan, dukungan dan semangat yang diberikan orang-orang terdekat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Setiaji selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
2. Bapak Ghozali, M.H., M.Kes., Ph.D selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
3. Ibu Nida Amalia, M.PH selaku Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
4. Ibu Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D selaku Koordinator Mata Ajar Skripsi tahun 2023 Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat.

5. Bapak Drs. Suprayitno, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan ilmu, masukan, serta dukungan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Seluruh staf pengajar dan Civitas Akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur atas segala ilmu serta bimbingan dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah saya Ukoy dan ibu saya Masniah serta kedua saudara kandung saya yang menjadi sumber semangat dan tak henti memberikan kasih sayang dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan teman-teman saya, yang selalu memberikan semangat dan membantu segala kesulitan penyusunan hasil penelitian ini.

Walaupun penulis telah berusaha dalam menyelesaikan hasil penelitian ini dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karenanya, penulis mengharapkan saran dan kritik membangun kepada para pembaca agar dapat menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap kepada Allah SWT agar membalas segala kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat

bermanfaat bagi para pembaca serta pihak lain yang memiliki kepentingan
serta bermanfaat dalam pengembangan ilmu.

Samarinda, 5 Februari 2023

Penulis

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Rusdiana', written in a cursive style.

Rusdiana

NIM.1911102413095

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	v
INTISARI.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Kerangka Konsep	5
1.6 Hipotesis Penelitian	5
BAB II METODE PENELITIAN.....	6
2.1 Desain Penelitian	6
2.2 Populasi dan Sampel	6
2.3 Waktu dan Tempat Penelitian	8
2.4 Definisi Operasional	9
2.5 Instrumen Penelitian	9
2.6 Prosedur Penelitian.....	11

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	15
3.1 Hasil Penelitian	15
3.2 Pembahasan	19
BAB IV KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	26
4.1 Kesimpulan.....	26
4.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Distribusi sampel masing-masing kelas	8
Tabel 2. 2 Definisi Operasional	9
Tabel 3. 1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden	16
Tabel 3. 2 Distribusi frekuensi berdasarkan kelas responden	16
Tabel 3. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .	17
Tabel 3. 4 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden	17
Tabel 3. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Scabies	17
Tabel 3. 6 Distribusi Uji Chi-Square Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren X Samarinda	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep.....	5
---------------------------------	---

DAFTAR SINGKATAN

Ha	: Hipotesis Alternatif
Ho	: Hipotesis Nol
Nakes	: Tenaga Kesehatan
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
UKS	: Usaha Kesehatan Sekolah
UMKT	: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
WHO	: World Health Organization

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Biodata Peneliti
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4. Surat Validitas
- Lampiran 5. Surat Balasan Uji Validitas
- Lampiran 6. Lembar Jurnal
- Lampiran 7. Lembar Konsultasi
- Lampiran 8. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 9. Hasil Output Analisis
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11. Hasil Uji Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perubahan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemauan, kesadaran serta kemampuan untuk menciptakan hidup yang sehat untuk setiap orang termasuk seluruh para santri yang tinggal di pondok pesantren. Terwujudnya derajat kesehatan yang baik sehingga dapat menjadi salah satu investasi yang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia baik secara sosial maupun ekonomi agar lebih produktif (Khafid, 2019).

Scabies adalah penyakit yang menyebabkan infeksi kulit yang ditularkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* (Kurniasari et al., 2022). Penyakit *Scabies* banyak terjadi pada santri yang tinggal dipondok pesantren hal tersebut berdasarkan penelitian (Nikmah, 2021). Meskipun penyakit *scabies* tidak membahayakan keselamatan jiwa namun gejala *scabies* dapat mengganggu produktivitas dan konsentrasi belajar santri karena merasa gatal (Saputra et al., 2019).

Menurut WHO penyakit *Scabies* sekitar 300 juta kasus terjadi pertahun yang tersebar di seluruh dunia tanpa memandang fisik, jenis kelamin, usia bahkan ras yang sering terjadi pada anak-anak sampai usia remaja (Majid et al., 2020). Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 penyakit kulit

Scabies yang terjadi sebanyak 4,4 juta kasus. Kejadian penyakit *Scabies* masih terbilang cukup tinggi terjadi pada berbagai daerah di Indonesia, khususnya sering terjadi pada lingkungan pondok pesantren (Marniningrum, 2018). *Scabies* telah menjadi penyakit dengan urutan ke tiga berdasarkan 12 penyakit kulit. Menurut data yang diperoleh Dinas Kesehatan Kota Samarinda, sebanyak 637 penderita *scabies* di tahun 2017 sampai tahun 2018 bulan Juli di Kota Samarinda (Anggara, 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan *scabies* salah satunya ialah pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan merupakan informasi atau hasil yang didapatkan seseorang dari suatu objek menggunakan indera yang dimiliki (Hazimah, 2020). Berdasarkan teori H.L. Bloom status kesehatan seseorang dipengaruhi 4 faktor salah satunya yaitu faktor lingkungan berupa pengetahuan tentang perilaku kesehatan (Defrita, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2021) di Pesantren Al Baaqiyaatushsholihah menyatakan bahwa pengetahuan santri memiliki hubungan dengan kejadian *scabies* yang terjadi pada santri dipondok pesantren.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan diketahui bahwa pada bulan Oktober dan November 2022 sebagian besar santri di pesantren x mengalami gatal-gatal pada tangan, sela-sela jari, kaki bahkan disekitar alat kelamin. Santri tidak mengetahui yang sedang

mereka alami tersebut penyakit apa dan tidak tahu bagaimana cara mencegah penyakit gatal-gatal dialami sehingga persepsi santri terhadap penyakit tersebut adalah penyakit yang biasa saja.

Berdasarkan beberapa hal tersebut maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren X Samarinda”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka yang dapat dijadikan rumusan masalah penelitian ini ialah apakah terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren X Samarinda.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren X Samarinda.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada santri di pesantren X Samarinda.
- b. Mengidentifikasi kejadian *scabies* pada santri di pesantren X Samarinda
- c. Mengidentifikasi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren X Samarinda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai sumber informasi pengetahuan atau wawasan lebih dalam bidang kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil Penelitian sebagai informasi tambahan yang akan menjadi bahan untuk berlangsungnya proses belajar dan mengajar di kampus

b. Bagi Pondok Pesantren Terkait

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan yang dapat diterima faktanya sebagai bahan tindak lanjut penanganan *scabies* dipondok pesantren.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

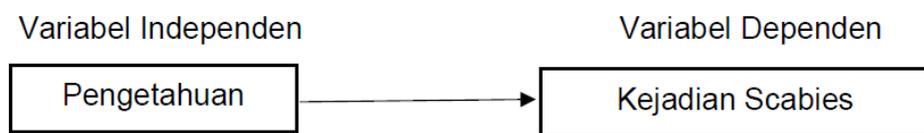
Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai data yang dibutuhkan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *scabies* pada santri.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan informasi untuk masyarakat tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *scabies* pada santri.

1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan gambaran antara hubungan berbagai variabel, berdasarkan teori yang telah dipelajari dan merancang teori yang akan digunakan pada penelitian sebagai landasannya (Wibowo, 2014). Pada penelitian ini, akan meneliti hubungan antara dua variabel sebagai berikut



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau pernyataan sementara yang sifatnya hanya sementara sampai terbukti kebenarannya (Hardani, 2020). Adapun hipotesis yang diambil dari penelitian ini yaitu:

H_0 : “Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *scabies* pada santri di pesantren X Samarinda”.

H_a : “Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *scabies* pada santri di. pesantren X Samarinda”.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Jenis rancangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian jenis kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian yang melakukan pengukuran pada subjek hanya satu kali menggunakan analisis deskriptif (Wibowo, 2014).

Kemudian variabel independen yang diukur pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan variabel dependen yang diukur yaitu kejadian *Scabies* pada santri.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh satuan yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian yang telah memenuhi kriteria atau syarat dan berada di dalam suatu wilayah tertentu (Duryadi, 2021).

Berdasarkan masalah penelitian Populasi yang akan digunakan pada penelitian adalah seluruh santri yang berjumlah 113 orang di Pondok Pesantren X.

Sampel merupakan kumpulan yang berasal dari populasi terdiri dari anggota-anggota yang akan dijadikan sebagai perwakilan subyek penelitian (Duryadi, 2021). Sampel penelitian ini yaitu santri

SMP pondok pesantren X Samarinda. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$\frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel yang dibutuhkan

N = Populasi

e^2 = Batas toleransi kesalahan yaitu 5%

$$\frac{113}{1 + 113 (0,05 \times 0,05)}$$

$$n = \frac{113}{1 + 113 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{113}{1 + 0,28}$$

$$n = \frac{113}{1,28}$$

$$n = 88$$

Adapun besar sampel yang akan diambil pada penelitian berdasarkan perhitungan diatas yaitu sebanyak 88 sampel.

Adapun pengambilan sampel yang digunakan akan pada penelitian ini yaitu *stratified random sampling*. Teknik pengambilan dengan metode *stratified random sampling* merupakan cara yang digunakan untuk pengambilan sampel secara acak jika populasi yang digunakan terdiri dari beberapa strata (Mania, 2020).

Berikut rumus untuk menentukan jumlah sampel setiap bagian menggunakan metode *stratified random sampling* yaitu:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{sub populasi}}{\text{populasi}} \times \text{Jumlah sampel yang dibutuhkan}$$

Tabel 2. 1 Distribusi sampel masing-masing kelas

Santri Laki-laki		Hasil	Santri Perempuan		Hasil
Kelas VII-1	$= \frac{36}{113} \times 88$	28	Kelas VII-2	$= \frac{26}{113} \times 88$	20
Kelas VIII-1	$= \frac{22}{113} \times 88$	17	Kelas VIII-2	$= \frac{29}{113} \times 88$	23
TOTAL					88

2.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu untuk melakukan penelitian yaitu pada bulan Mei 2023 dan dilakukan pada santri SMP di pondok pesantren X Samarinda.

2.4 Definisi Operasional

Tabel 2. 2 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Kriteria Objektif	Skala Data
1.	Variabel Independen: Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh santri mengenai <i>scabies</i> yang meliputi pengertian, ciri-ciri, penyebab, gejala dan cara penularan <i>scabies</i> .	Menggunakan kuesioner dengan skala guttman yang terdiri dari 13 pertanyaan	Penilaian jawaban: Jika penelitian ini menunjukkan : a. Jika nilainya < 50% dikatakan kurang baik. b. Jika nilai >50% dikatakan baik (Budiman, 2013)	Ordinal
2.	Variabel Dependen: Kejadian <i>scabies</i>	Penyakit kulit disebabkan tungau <i>Sarcoptes scabiei</i> dikarenakan terjangkit tungau tersebut yang diagnosis oleh nakes UKS.	Menggunakan kuesioner dengan skala guttman yang terdiri dari 2 pertanyaan	Diukur dengan melihat penyakit <i>scabies</i> : a). Jika nilai >50% maka dinyatakan <i>scabies</i> b). Jika nilai <50% maka dinyatakan tidak <i>scabies</i> .	Nominal

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sesuatu yang digunakan oleh peneliti agar mempermudah pengambilan data. Adapun instrument atau alat yang diperlukan dalam pengambilan data penelitian ini yaitu berupa lembar kuisisioner dengan berisi sejumlah pertanyaan berkaitan dengan variabel sehingga dapat memperoleh data dari

responden. Adapun beberapa pertanyaan yang akan terdapat dalam kuesioner ini sebagai berikut :

- a. Sub A berisi tentang karakteristik responden yang mencakup didalamnya tentang nama (inisial), usia, kelas dan jenis kelamin.
- b. Sub B berisi sebanyak 13 pertanyaan tentang Pengetahuan yang menggunakan skala guttman dengan “nilai 1” akan diberikan untuk jawaban benar dan “nilai 0” diberikan untuk jawaban yang salah.
- c. Sub C berisi 2 pertanyaan tentang *scabies* menggunakan skala guttman untuk jawaban Ya artinya mengalami *scabies* dan jawaban Tidak artinya tidak mengalami *scabies*.

2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah percobaan yang dilakukan untuk mengukur kuesioner yang akan digunakan apakah valid atau tidak (Darwin, 2020). Kuesioner pengetahuan telah di uji validitas oleh (Sitorus, 2014). Sedangkan kuesioner kejadian *scabies* akan dilakukan dengan metode Expert Judgment yang mana kuesioner akan dinilai berdasarkan penilaian ahli, dalam penelitian ini yang akan melakukan uji adalah dosen Kesehatan Masyarakat UMKT.

2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner bertujuan untuk mengukur seberapa reliabel atau sejauh mana tingkat kelayakan atau

kepercayaan suatu instrumen untuk digunakan sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan data yang akurat pada penelitian (Hardani, 2020). Uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan dan kejadian *scabies* menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan penilaian reliabilitas $\alpha > 0,60$ maka reliabilitas instrumen baik atau dipercaya (reliabel) dan apabila *Cronbach's Alpha* memiliki nilai $\alpha < 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa instrument atau kuesioner yang diuji tidak reliabel.

2.6 Prosedur Penelitian

2.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Data Primer merupakan hasil data yang berasal dari lapangan yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Priadana, 2021). Data primer penelitian diperoleh berasal dari hasil penyebaran kuesioner yang telah diberikan kepada responden penelitian.

Data sekunder diperoleh dengan beberapa tahap atau secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder telah disiapkan oleh pihak-pihak tertentu baik institusi maupun lembaga terkait atau hasil dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Darwin, 2020). Data Sekunder yang digunakan ialah data pondok pesantren X terkait dengan

jumlah santri pondok pesantren X Samarinda pada tahun 2023.

2.6.2 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh atau terkumpul dari penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis. Menurut Priadana (2021) teknik pengolahan data dibagi berdasarkan beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan pengolahan data yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan data peneliti akan melakukan mengumpulkan beberapa data yang akan dibutuhkan dalam penelitian.

b. Penyuntingan (*Editing*)

Penyuntingan atau editing adalah pemeriksaan kelengkapan maupun kesesuaian instrument pengumpulan data yang digunakan seperti memeriksa kembali kuesioner yang telah dikembalikan kepada peneliti setelah responden selesai melakukan pengisian pertanyaan.

c. Pengodean (*Coding*)

Coding yaitu proses mengelompokkan dan identifikasi dengan memberi kategori berupa angka pada setiap jawaban responden yang telah dikumpulkan.

d. Tabulasi

Pada tahapan tabulasi yaitu mengentri data, menyusun serta menghitung data yang telah diberikan kode atau dikelompokkan ke tabel agar tidak terjadi kesalahan.

2.6.3 Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan sebelum menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *scabies* di pesantren X Samarinda. Adapun analisis univariat yang akan disajikan dengan distribusi frekuensi yang terdiri dari karakteristik responden dan masing-masing variabel baik variabel independent (Pengetahuan) dan variabel dependent (Kejadian *Scabies*).

b. Analisa Bivariat

Analisis tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel pengetahuan dan juga variabel kejadian *scabies*. Adapun uji *statistik* analisis bivariat dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi Square* yaitu α 5 % dan 95%

derajat kepercayaan yang dapat dikatakan bermakna bila nilai $p < 0,05$.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pada BAB ini merupakan pemaparan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2023 mengenai Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren X Samarinda.

Sampel yang telah diperoleh sebesar 88 dari 113 santri. Pengambilan data pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar kuesioner sebagai alat ukur yang terdiri dari identitas responden, kuesioner pengetahuan dan kuesioner kejadian *scabies*. Adapun teknik pengisian kuesioner yaitu menjelaskan kepada responden bagaimana cara pengisian kuesioner kemudian responden akan mengisi sendiri kuesioner yang telah dibagikan.

3.1.1 Analisis Univariat

Adapun analisis univariat terdiri dari karakteristik responden penelitian yang berdasarkan usia, kelas, jenis kelamin tingkat pengetahuan dan *scabies*.

a. Karakteristik Responden

1). Usia

Tabel 3. 1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12	12	13,6
13	42	47,7
14	29	33,0
15	5	5,7
Total	88	100,0

Berdasarkan tabel 3.1 distribusi jumlah responden yang berusia 12 tahun yakni sebanyak 12 responden (13,6%), 13 tahun sebanyak 42 responden (47,7%), 14 tahun sebanyak 29 responden (33,0%) dan 15 tahun sebanyak 5 responden (5,7%).

2). Kelas

Tabel 3. 2 Distribusi frekuensi berdasarkan kelas responden

Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
VII-1	28	31,8
VII-2	20	22,7
VIII-1	17	19,3
VIII-2	23	26,1
Total	88	100,0

Berdasarkan tabel 3.2 distribusi responden kelas VII-1 sebanyak 28 orang (31.8 %), kelas VII-2 sebanyak 20 orang (22.7 %), kelas VIII-1 sebanyak 17 orang (19.3 %) dan kelas VIII-2 sebanyak 23 orang (26.1 %).

3). Jenis Kelamin

Tabel 3. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	45	51,5
Perempuan	43	48,9
Total	88	100,0

Berdasarkan tabel 3.3 distribusi jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 45 orang (51,5 %) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang (48,9%).

b. Tingkat pengetahuan

Tabel 3. 4 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	54	61.4
Baik	34	38.6
Total	88	100,0

Berdasarkan tabel 3.4 distribusi kategori pengetahuan santri kurang baik berjumlah 54 responden (61.4 %) sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 34 responden (38.6 %).

c. Kategori *Scabies***Tabel 3. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori *Scabies***

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak <i>Scabies</i>	38	43.2
<i>Scabies</i>	50	56.8
Total	88	100,0

Berdasarkan tabel 3.5 distribusi kategori responden tidak mengalami *scabies* berjumlah 38 responden (43.2 %),

dan responden mengalami *scabies* berjumlah 50 responden (56.8 %).

3.1.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan bertujuan untuk analisis antar dua variabel dalam suatu penelitian. Adapun hasil pengolahan data yang dilakukan dengan uji *Chi Square* yang telah disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Distribusi Uji Chi-Square Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren X Samarinda

Tingkat Pengetahuan	Kategori <i>Scabies</i>				Jumlah		<i>P</i> value
	Tidak <i>Scabies</i>		<i>Scabies</i>		f	%	
	f	%	F	%			
Kurang Baik	12	22.2	42	77.8	54	100	0,000
Baik	26	76.5	8	23.5	34	100	
Jumlah	38	43.2	50	56.8	88	100	

Berdasarkan tabel 3.6 menggunakan uji Chi-Square yang menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 88 orang. Diperoleh responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik dan tidak mengalami *scabies* berjumlah 12 orang (22.2%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik mengalami *scabies* berjumlah 42 orang (77.8%), sedangkan tingkat pengetahuan baik dan tidak mengalami *scabies* berjumlah 26 orang (76.5%) dan kategori baik mengalami *scabies* berjumlah 8 orang (23.5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan hasil bahwa $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dinyatakan hipotesis nol ditolak sehingga hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *scabies* pada santri di Pesantren X Samarinda.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian jumlah responden yang memiliki usia tertinggi yaitu usia 13 tahun sebanyak 42 orang (47,7%) dan usia terendah yaitu berusia 15 tahun sebanyak 5 orang (5,7%). Usia menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi akan tingkat pengetahuan seseorang, jika seseorang bertambah usia maka akan semakin matang pola pikir dan semakin baik pula pengetahuan yang diperoleh (Rokhaidah, 2022).

Menurut Fiana (2021) anak-anak yang berusia 11-16 tahun masih kurang memiliki kesadaran akan kesehatan. Kebiasaan anak-anak seperti penggunaan barang pribadi secara bersamaan dan melakukan kontak fisik baik secara langsung ataupun tidak dengan seorang

penderita menyebabkan mudahnya penularan penyakit *scabies*.

b. Kelas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh responden tertinggi terdapat dikelas VII-1 (laki-laki) sebanyak 28 orang (31.8 %) dan yang terendah yaitu kelas VIII-1 (laki-laki) sebanyak 17 (19.3 %).

Kelas atau tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh dengan pengetahuan yang diperoleh, semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin terbatas pula pengetahuannya. Prevalensi penularan *scabies* akan semakin tinggi jika memperoleh pendidikan yang rendah (Naftassa, 2018).

c. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah responden tertinggi yaitu 45 orang (51,5%) dengan jenis kelamin laki-laki dan sebanyak 43 orang (48,9%) dengan jenis kelamin perempuan.

Jenis kelamin adalah tanda biologis sebagai pembeda manusia dengan mengelompokkan antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin ternyata bukan menjadi salah satu penyebab perbedaan pengetahuan antara kedua jenis kelamin, hal tersebut dikarenakan

mereka berada didalam lingkungan yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua jenis kelamin memiliki peluang ataupun risiko yang sama terhadap tertularnya *scabies* (Naftassa, 2018).

3.2.2 Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian, sejumlah 54 orang (61.4%) tingkat pengetahuan yang dimiliki kurang baik sedangkan sebanyak 34 orang (38.6 %) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Pengetahuan merupakan sebuah informasi yang diperoleh terhadap suatu objek menggunakan kemampuan yang dimilikinya (Hazimah, 2020). Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh penting dalam tindakan yang akan dilakukan dalam menanggapi suatu penyakit seperti melakukan deteksi dini sebagai upaya mencegahnya penularan suatu penyakit (Hidayat, 2022).

Menurut penelitian oleh Aliffiani, dkk (2020) pengetahuan serta sikap santri merupakan faktor-faktor penyebab yang berpengaruh dalam tertularnya suatu penyakit *scabies*. Pengetahuan yang baik akan mendukung seseorang agar dapat terhindar dari penyakit, terutama penyakit menular seperti *scabies* (Nurhidayat, 2022).

3.2.3 Kategori *Scabies*

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 38 orang (43.2 %) responden tidak *scabies* sedangkan sebanyak 50 orang (56.8 %) responden mengalami *scabies*.

Scabies biasanya ditandai dengan adanya keluhan rasa gatal yang ringan sampai yang berat pada malam hari. Penyakit *scabies* ini sangat mudah tertular biasanya penyakit ini paling cepat penularannya melalui sentuhan. Penyakit kulit ini dapat menular pada daerah yang padat penduduk atau kondisi sanitasi yang kurang baik dan dapat terjangkit pada laki-laki maupun perempuan (Kurniasari et al., 2022).

Meskipun *scabies* bukan penyakit yang berdampak mengancam nyawa akan tetapi *scabies* dapat mengganggu kenyamanan santri serta menurunkan konsentrasi belajar mereka yang diakibatkan rasa gatal yang mereka alami. *Scabies* dapat terjadi pada santri yang tidak menjaga kebersihan pribadi, jarang mandi, sering bertukar-tukar pakaian dengan orang lain, bertukar-tukar alat mandi, handuk serta lingkungan yang kurang bersih (Afraniza, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat dkk (2022) di pondok pesantren Miftahul Amin menyatakan bahwa santri yang mengalami *scabies* beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu tingkat pengetahuan, sanitasi, perilaku, sikap dan personal hygiene yang kurang baik.

3.2.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian *Scabies* Pada Santri di Pondok Pesantren X Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik dan tidak mengalami *scabies* berjumlah 12 orang (22.2%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik mengalami *scabies* berjumlah 42 orang (77.8%), sedangkan tingkat pengetahuan baik dan tidak mengalami *scabies* berjumlah 26 orang (76.5%) dan kategori baik mengalami *scabies* berjumlah 8 orang (23.5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa hasil $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa h_0 ditolak sehingga hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *scabies* pada santri di Pesantren X Samarinda.

Scabies adalah penyakit yang menyebabkan infeksi kulit yang ditularkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Penyakit kulit ini dapat menular pada daerah yang padat penduduk atau kondisi sanitasi yang kurang baik dan dapat terjangkit pada laki-laki maupun perempuan (Kurniasari et al., 2022). Salah satu faktor yang berpengaruh dalam terjadinya penyakit *scabies* yaitu pengetahuan. pengetahuan yang baik akan mendukung seseorang agar dapat terhindar dari penyakit (Aliffiani, Siti, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hidayat dkk (2022) yang telah melakukan penelitian yang mana diketahui bahwa terdapat hubungan diantara tingkat pengetahuan dengan kejadian *scabies* pada santri Man Ulum Jamanis. Santri yang mengalami *scabies* memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sedangkan santri tidak mengalami *scabies* memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Adapun penelitian yang berkaitan yaitu penelitian oleh (Ramadhan, et al 2020) yang memperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan dengan kejadian *scabies* memiliki hubungan yang signifikan pada santri di pesantren Nurul Musthofa Tanjung Tabalong.

Santri yang memiliki pengetahuan yang rendah maka semakin tinggi pula kejadian *scabies* yang dialami, begitupun sebaliknya jika pengetahuan santri semakin tinggi maka semakin rendah kejadian *scabies*, sehingga variabel pengetahuan dan variabel kejadian *scabies* memiliki hubungan yang menyebabkan kejadian *scabies* yang terjadi di Pondok Pesantren (Yahya, 2020).

Pengetahuan santri pondok pesantren X Samarinda yang tergolong rendah menyebabkan banyaknya santri yang mengalami *scabies* karena santri tidak mengetahui bagaimana cara mencegah penyakit *scabies*, yang menjadi penyebab *scabies*, gejala *scabies* serta ciri-ciri *scabies* sehingga santri menganggap *scabies* merupakan penyakit yang biasa saja.

Pada saat melakukan observasi pondok pesantren X Samarinda belum menyediakan media informasi berupa poster tentang pencegahan *scabies*. Poster merupakan media informasi yang berisi pesan singkat kesehatan yang ditempel di dinding atau tempat yang strategis. Berdasarkan penelitian Suriadi & Kurniasari, (2017) poster berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa, maka perlu diberikan poster sebagai media informasi mengenai *scabies* di pesantren X Samarinda.

BAB IV

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diatas, disimpulkan bahwa Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Scabies pada Santri di Pesantren X Samarinda sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada 88 responden didapatkan hasil bahwa sebanyak 54 responden (61.4%) memiliki pengetahuan kurang baik dan sebanyak 34 orang (38.6%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik.
- b. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada 88 responden didapatkan hasil bahwa tidak *scabies* sebanyak 38 orang (43.2%) sedangkan yang mengalami *scabies* sebanyak 50 orang (56.8%).
- c. Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa hasil p value = 0,000 < α = 0,05 maka dinyatakan h_0 ditolak sehingga hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian scabies pada santri di Pesantren X Samarinda.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut :

- a. Bagi santri diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan mengenai *scabies* sehingga dapat mengurangi penularan *scabies* di pondok pesantren X.
- b. Bagi Pondok Pesantren diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada para santri mengenai *scabies* dengan menyediakan poster sebagai media informasi pencegahan *scabies*.
- c. Bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan atau mengembangkan penelitian tentang faktor lainnya yang berhubungan dengan *scabies* sehingga dapat mengurangi kejadian *scabies* di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Afraniza. (2011). Hubungan antara Praktik Kebersihan Diri dan Angka Kejadian Skabies di Pesantren Kyai Gading Kabupaten Demak. *Fakultas Kedokteran UNDIP*.
- Aliffiani, Siti, M. (2020). Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene Dengan Kejadian *Scabies* Di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i. *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol. 7 No.*
- Anggara, C. (2019). *Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Ziziyah Samarinda.*
- Budiman, R. (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. *Selemba Medika PP*, 66–69.
- Damayanti, L., Zailani, M., Siagian, A., & Pratama, A. Y. (2021). The Relationship Between Knowledge and Clean Behavior and Healthy Lifestyle on the Incidence of *Scabies* at Boarding School Students. *Proceedings of the 12th Annual Scientific Meeting, Medical Faculty, Universitas Jenderal Achmad Yani, International Symposium on "Emergency Preparedness and Disaster Response during COVID 19 Pandemic" (ASMC 2021)*, 37(Asmc), 217–221. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210723.051>
- Darwin. (2020). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Toman Sony Tambunan (ed.); Bandung). CV. Media Sains Indonesia.
- Duryadi. (2021). *Buku Ajar Metode Penelitian Ilmiah. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS* (J. T. Santoso (ed.)). Yayasan Prima Agus Teknik Bekerjasama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas TELKOM).
- Fiana Herly Ana, Dyah Suryani, S. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Skabies Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Quran Al-Imam, Yogyakarta. *Journal of Public Health, Vo. 4-No.*
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Husni Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hazimah, R. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Santri terhadap Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Kabupaten Bandung.* 293–299.
- Khafid, M, Ainiyah, N, M. S. (2019). No Title. *The Indonesian Journal Of*

Health Science, 11(2), 177–181.

- Kurniasari, L., Annisa Zein, S., Gema Misvialita, D., Puspita Sari Firdani, I., Novita Sari, N., Widianingsih, S., Riswana Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Y., Ir Juanda No, J. H., Samarinda, K., & Timur, K. (2022). Indonesian Journal of Community Empowerment for Health published by Faculty of Public Health. *University of Jember in collaboration with PERSAKMI ABDIMAYUDA*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.19184/abdimaguda.v>
- M. Aziz Rama Defrita. (2022). *Hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penderita scabies dengan kualitas hidup pada santri di pondok pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi*.
- Majid, R., Dewi, R., Astuti, I., & Fitriyana, S. (2020). *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pesantren Kabupaten Bandung Tahun 2019 The Correration of Personal Hygiene and Scabies Incidence on Santri in Pesantren Kabupaten Bandung 2019*. 2(22), 160–164.
- Mania, S. saat & S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Muzakkir (ed.); Cet. Kedua). PUSAKA ALMAIDA.
- Marniningrum, P. P. (2018). Analisis Faktor Skabies Pada Santri Laki-Laki di Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo. *Tesis*, 2–4.
- Naftassa Zaira, T. R. P. (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok. *Biomedika, Volume 10*.
- Nikmah, Nurun. Handayani, N. I. F. N. (2021). *Analisis Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren*. 12. No. 3.
- Nurhidayat, Firdaus Fidyah Anisa, Adi Nurapandi, J. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Amin. *Healthcare Nursing Journal*, 4 no., Hal 265-272.
- Priadana, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Ramadhan Rahmad Hidayatullah, Akhmad Fauzan, SKM, M. Kes, Eddy Rahman, S.Kp.G, M. K. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Santri Mengenai Kejadian Skabi es Di PesantrenNurul Mustofa Tanjung Tabalong. *Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*.
- Rokhaidah, S. N. (2022). Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Indonesian Jurnal of Health Development, Vol. 4 No.*

- Saputra, R., Rahayu, W., & Putri, R. M. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Timbulnya Penyakit *Scabies* Pada Santri. *Nursing News*, 4(1), 41–53. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1472>
- Sitorus, D. F. (2014). Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswi SMA Kelas XII Terhadap Skabies Di Asrama Putri Santa Clara Pematangsiantar. *Fakultas kedokteran, universitas hkbp nommensen, medan*.
- Suriadi, & Kurniasari, L. (2017). Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diare Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV 003 Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(1), 314–319.
- Unang Arifin Hidayat, Asep A.S Hidayat, Y. B. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Scabies* Dengan Kejadian Penyakit *Scabies* Pada Santri Manbaul Ulum. *Jurnal Keperawatan Galuh*, Vol. 4 No.
- Wibowo, A. (2014). *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Yahya, A. K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian *Scabies* Di Pondok Pesantren. *Jurnal Medika Utama*, no. 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



A. Data Pribadi

Nama : Rusdiana
Tempat, Tanggal Lahir : Petangis, 20 Mei 2000
Alamat Asal : Petangis RT 5 Kab. Paser
Alamat Samarinda : KS. Tubun Dalam Gang Jabalnoor

B. Riwayat Pendidikan Formal

- Tamat SD : 2013 di SDN 006 Batu Engau
- Tamat SMP : 2016 di SMPN 2 Batu Engau
- Tamat SLTA : 2019 di SMAN 2 Unggulan Tanah Grogot

Tanggal Ujian : 22 Juni 2023

Judul Penelitian :

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santri Di Pesantren X Samarinda

Pembimbing : Drs. Suprayitno, M.Kes

Demikian surat permohonan pengajuan penguji ini saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Samarinda, 16 Juni 2023

Hormat saya,
Mahasiswa

Rusdiana

NIM. 1911102413095

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



UMKT
Program Studi
Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://kesmas.umkt.ac.id>

email: kesmas@umkt.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 403/FIK.3/C.3/B/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.

Direktur Pondok Pesantren Istiqamah Muhammadiyah Samarinda
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat teriring salam dan do'a kami haturkan semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat walafiat.

Sehubungan penyusunan tugas akhir Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, bersama ini disampaikan permohonan izin penelitian di Pondok Pesantren Istiqamah Muhammadiyah Samarinda dengan nama mahasiswa berikut :

Nama : Rusdiana
NIM : 1911102413095
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pesantren X Samarinda

Pelaksanaan waktu kegiatan disesuaikan dengan tempat Bapak/Ibu pimpin. Demikian yang dapat disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, 20 Syawal 1444 H

11 Mei 2023 M

Ketua Prodi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Tembusan disampaikan kepada:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

Lampiran 3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



مَعْرِفَةُ اسْتِقَامَةِ مُحَمَّدِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ

PONDOK PESANTREN ISTIQAMAH MUHAMMADIYAH SAMARINDA – KALIMANTAN TIMUR

Alamat : Jl. K. H. Wahid Hasyim / Ahim 1 RT. 52 ☎ 0541 – 251616, 0812 5880405, imbskaltim1987@gmail.com
Kel. Sempaja Timur Kota Samarinda Kalimantan Timur 75119

SURAT KETERANGAN

Nomor : 052/III.4.AU/F/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Jaswadi, M.Si
Jabatan : Direktur Pondok Pesantren IMBS

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rusdiana
NIM : 1911102413095
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
Universitas : Muhammadiyah Kalimantan Timur

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Istiqamah Muhammadiyah Samarinda pada tanggal 21 Mei 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul “ *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren X Samarinda*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 13 Juni 2023

Direktur Pondok Pesantren
Istiqamah Muhammadiyah



Drs. H. Jaswadi, M.Si
NBM. 478 691

Lampiran 4. Surat Validitas



UMKKT
Program Studi
Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat

Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832

Website <http://kesmas.umkt.ac.id>

email: kesmas@umkt.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 278-1/FIK.3/D.3/B/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Uji Validitas Kuesioner**

Yth.
Ibu Mardiana, M.Kes
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat teriring salam dan do'a kami haturkan semoga Ibu selalu dalam keadaan sehat walafiat.

Sehubungan penyusunan tugas akhir Skripsi Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, bersama ini disampaikan **permohonan izin Uji Validitas Kuesioner** dengan judul skripsi "*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Scabies di Pesantren X Samarinda*", dengan nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Rusdiana
NIM : 1911102413095

Demikian yang dapat disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, 20 Ramadhan 1444 H
11 April 2023 M

Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Nida Amalia, S.K.M., M.PH
NIDN. 1101119301

Tembusan disampaikan kepada:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

Lampiran 5. Surat Balasan Uji Validitas

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan instrument penelitian yang diajukan oleh mahasiswa :

Nama : Rusdiana

NIM : 1911102413095

Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian
Scabies Pada Santri di Pesantren X Samarinda

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 31 Mei 2023

Validator



Mardiana, M. Kes

NIDN. 1109029501



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *SCABIES* DENGAN KEJADIAN PENYAKIT *SCABIES* PADA SANTRI MANBAUL ULUM

¹Unang Arifin Hidayat, ²Asep A.S. Hidayat, & ³Yanyan Bahtiar

^{1, 2, 3}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia
(Informasi artikel menerima Juni 2022, direvisi Juli 2022, Diterima Juli 2022)

ABSTRAK

Penyakit *Scabies* merupakan penyakit kulit yang menular dimana penularan akan semakin cepat pada sekumpulan orang yang tinggal bersama, seperti pada santri di pondok pesantren. Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *Scabies* pada santri di Pesantren Manbaul Ulum Jamanis Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian menggunakan analitik komperatif dengan *cross sectional* pada 68 sampel. Pengambilan sampel secara acak sederhana. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian adalah sebagian besar tingkat pengetahuan kategori kurang (61,8%) dan kejadian *scabies* lebih dari setengahnya (51,5%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian penyakit *scabies* pada santri. Pengetahuan santri tentang pencegahan, cara penularan, upaya pengobatan, serta menjaga kebersihan diri maupun lingkungan diharapkan mampu menekan bahkan meniadakan prevalensi *scabies* di pesantren. Simpulannya adalah pengetahuan santri tentang *scabies* berhubungan erat dengan kejadian *scabies*. Penulis menyarankan pada pengelola pesantren untuk memasukan materi kesehatan dengan kajian nilai-nilai islam terutama kebersihan diri dan lingkungan pada kurikulum pesantren.

Kata Kunci: *Scabies*, Tingkat Pengetahuan, Santri, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Scabies disease is a skin disease that is contagious and transmission will be faster in a group of people who live together, such as students in pesantren. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge and the incidence of scabies in students at the Pesantren Manbaul Ulum, Jamanis, Tasikmalaya Regency. The research method used comparative analytic with cross sectional on 68 samples and simple random sampling. The research instrument uses a questionnaire. The results showed that most of the knowledge was in the poor category (61.8%) and the incidence of scabies was more than half (51.5%). The results of the Chi-square test obtained a value $p=0,001$ ($p<0,05$), meaning that there is a significant relationship between knowledge and the incidence of scabies. Students' knowledge of prevention, transmission, treatment, and maintaining personal and environmental hygiene is expected to be able to suppress and even eliminate the prevalence of scabies in pesantren. The conclusion is that the knowledge of students about scabies is related to the incidence of scabies. The author suggests the pesantren management to include health by studying Islamic values, especially personal and environmental hygiene in the pesantren curriculum.

Keywords: *Scabies*, Knowledge Level, students, pesantren



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN

Kemas Yahya Abdillah¹

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Corresponding Author: Kemas Yahya Abdillah, Pendidikan dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung.

E-Mail: kesyahya@gmail.com

Received August 21, 2020; Accepted August 27, 2020; Online Published October 04, 2020

Abstrak

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* varietas *hominis*, yaitu kutu parasit yang dapat membuat terowongan didalam kulit. Skabies memiliki 4 tanda utama yakni *pruritus nocturna* (gatal pada malam hari), menyerang sekelompok manusia, adanya terowongan, dan ditemukannya parasit. Pesantren merupakan salah satu tempat yang beresiko tinggi dalam menularkan skabies. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian skabies adalah rendahnya pengetahuan santri terhadap penyakit skabies itu sendiri. Berdasarkan hasil studi *literature* mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies di pondok pesantren menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian skabies. Pengetahuan disini mencakup pengetahuan akan skabies atau PHBS. Hubungan pengetahuan tersebut dengan kejadian skabies bersifat terbalik artinya semakin rendah pengetahuan maka semakin tinggi kejadian skabies sedangkan semakin tinggi pengetahuan maka semakin rendah kejadian skabies pada pondok pesantren.

Keywords : Skabies, Pengetahuan, Pesantren

PENDAHULUAN

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* varietas *hominis*, yaitu kutu parasit yang dapat membuat terowongan di dalam kulit. Akibatnya dapat menyebabkan rasa gatal. Sinonim skabies adalah *the itch*, *sky-bees*, *pamaan itch*, *seven year itch*, dan di Indonesia skabies disebut juga dengan penyakit kudis, gudik, atau buduk. (Sungkar, 2016).

Skabies, merupakan penyakit endemik yang banyak terjadi pada negara berkembang. Kejadian skabies tersebut berhubungan dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, tempat yang terlalu padat, dan *personal hygiene* yang buruk (Weller et al., 2013).

Gejala klinis yang ditimbulkan oleh infestasi *Sarcoptes scabiei* sangatlah beragam.

Meskipun demikian, terdapat 4 tanda utama atau tanda kardinal pada infestasi skabies. Empat Tanda tersebut antara lain; *pruritus nocturna* (gatal pada malam hari), menyerang sekelompok manusia misalnya dalam sebuah asrama atau pondokan, adanya terowongan, dan ditemukannya parasit (Mutiara, 2016).

Diagnosis dari skabies sendiri yakni dengan menemukan 2 dari 4 tanda kardinal tersebut. (Menaldi, 2018), sedangkan, diagnosis definitif skabies dengan menemukan tungau skabies, telur dan atau skibala. Cara untuk menemukan tungau, telur, dan skibala skabies dalam kulit adalah dengan melakukan kerokan kulit, tes *tinta burrow*, *epidermal shave biopsi*, tetrasiklin topikal, penggunaan selotip, dan dermoskopi (Kurniati et al, 2014).



ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA SKABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL AMIN

Nurhidayat¹, Fidyana Anisa Firdaus², Adi Nurapandi³, Jajuk Kusumawaty⁴

^{1,2,3,4} STIKes Muhammadiyah Ciamis, Ciamis, 46216, Indonesia

Article Information

Received: May, 2022
Revised: June, 2022
Available online: July, 2022

Keywords

Personal Hygiene, Skabies, Santri

Correspondence

Phone: (+62)85318166927
E-mail: andinurpandi15@gmail.com

ABSTRACT

Skabies menyebabkan morbiditas yang cukup besar dan menyebabkan infeksi bakteri yang parah. Skabies dikenal sebagai penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau yang bersembunyi di dalam kulit bernama *sarcoptes scabiei* var *ectoparasites hominis* dan menyebabkan rasa gatal yang parah. Kurangnya paparan informasi, rendahnya kesadaran sikap dan perilaku personal hygiene pada santri serta minimnya buruknya sanitasi lingkungan di pondok pesantren menyebabkan rendahnya pengetahuan, buruknya sikap, perilaku dan sanitasi lingkungan di pondok pesantren miftahul amin. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian scabies pada santri di pondok pesantren miftahul amin. desain penelitian yang digunakan adalah analitik Correlational dengan pendekatan cross sectional dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Responden dalam penelitian sebanyak 50 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data diolah menggunakan SPSS versi 20 dan diuji menggunakan uji chi square. Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan kejadian Scabies yaitu pengetahuan (p value 0.03), sikap (p value 0.03), perilaku personal hygiene (p value 0.04) dan sanitasi lingkungan (0.03) yang berarti semua variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian skabies. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, perilaku personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian scabies pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin kabupaten Ciamis.

PENDAHULUAN

Skabies menyebabkan morbiditas yang cukup serius dan infeksi bakteri yang parah (Engelman et al., 2019; May et al., 2019). Gejala klinis dapat terlihat secara polimorfik tersebar

diseluruh badan dan lebih terasa di saat malam. Biasanya ditandai dengan ruam eritematosa, papular, dan gatal (T. Cheng et al., 2020; Sara and Gebretsadik, 2018). Skabies dapat menyerang siapa saja dari segala usia dan status ekonomi

PENGETAHUAN, SIKAP, *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN AR-ROFI'I

Siti Aliffiani, Mustakim

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email korespondensi: sitaliffiani.xii.3@gmail.com

ABSTRAK

Efek secara langsung pada kulit dari serangan skabies sebanyak 0,21% *Disability Adjusted Life Years* (DALYs) dari semua kondisi secara global. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini seluruh populasi sebanyak 86 orang, periode penelitian pada bulan juli 2019, teknik sampling menggunakan *total sampling*, Instrumen menggunakan kuesioner, *lux meter*, dan *thermo hygro*. Analisis data meliputi univariat untuk menghitung distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian, bivariat dengan uji chi-square $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian, didapatkan pengetahuan (p -value= 0,024) dan sikap (p -value= 0,049), Tidak adanya hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i (p -value= 1). Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap, sedangkan *personal hygiene* tidak ada hubungan yang signifikan dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Ar-Rofi'i.

Kata-kata kunci: skabies, pengetahuan, sikap, *personal hygiene*

ABSTRACT

Obtained effect is directly on the skin from attack as much as percent disability skabies 0,21 adjusted life years (DALYs) of all the globally. Objective of this study to analyze relations of knowledge, attitude, *personal hygiene* with the incident skabies in islamic boarding schools ar-rofi'i. The research is observational analytic research by design *cross sectional study*. sample in this research the whole population of as many as 86 people, Period research in july 2019, using techniques sampling *total sampling*, an instrument used a questionnaire, *lux meters*, and *thermo hygro*. Data analysis covers univariat to count a frequency distribution characteristic of the subject of study, bivariat with chi-square test $\alpha = 0.05$. Research result, got by knowledge (p -value= 0,024) and attitude (p -value= 0,049), absence of relations a significant between *personal hygiene* with the incident skabies in islamic boarding schools Ar-rofi'i (p -value= 1). Conclusion on research this is there is relationship that significant on knowledge and attitude, while *personal hygiene* no relations a significant with the incident skabies in islamic boarding schools Ar-rofi'i.

Keywords: skabies, knowledge, attitude, *personal hygiene*

HUBUNGAN JENIS KELAMIN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP KEJADIAN SKABIES PADA SANTRI PONDOK PESANTREN QOTRUN NADA KOTA DEPOK

THE PREVALENCE OF SCABIES CORRELATED TO SEX, EDUCATION LEVEL, AND KNOWLEDGE ON QOTRUN NADA ISLAMIC BOARDING SCHOOL STUDENTS DEPOK CITY

Zaira Naftassa, Tiffany Rahma Putri

Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
Korespondensi: Zaira Naftassa. Email: naftassa@gmail.com

ABSTRAK

Skabiesis merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes Scabiei Varietas Hominis*. Penyakit ini menginfeksi sebagian besar pelajar yang tinggal di asrama, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa kemungkinan, diantaranya: kurangnya higienitas kamar tidur dan personal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung, Depok tahun 2017. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Subjek penelitian ini adalah santri MTs dan MA Pondok Pesantren Qotrun Nada dengan jumlah sampel sebanyak 50 santri. Analisis data berdasarkan kejadian penyakit skabies menggunakan uji Chi-Square ($p < 0,05$) dan CI 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap penyakit skabies.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan, Skabiesis

ABSTRACT

Scabiesis is one of many skin disease caused by an infestation and sensitization of *Sarcoptes scabiei var. Hominis*. It can infected almost students living in boarding school, caused by several abilities, such as room facilities and personal hygiene. This study held on Qotrun Nada Islamic Boarding School, Cipayung, Depok, on year 2017, and focused on prevalence of scabies correlated to sex, education level and knowledge of students. The study used cross – sectional analytical- descriptive methode. Subjects were all students of Qotrun Nada Islamic Boarding School, and 50 samples were taken. All data based on prevalence of scabies were analyzed by Chi - square test ($p < 0,05$) and CI 95%. The result showed positive correlation among sex, education level, and knowledge towards scabies. Some suggerstions could be given by school management and government to take actions on demolishing the parasite and took some preventions against *S. Scabiei* infection to maintain students healthcare on boarding school.

Keywords: Knowledge, Education, Scabiesis

PENDAHULUAN

Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Menurut data depkes RI prevalensi penyakit kulit diseluruh Indonesia ditahun 2012 adalah 8,46 % kemudian meningkat ditahun 2013 sebesar 9 % dan skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang tersering (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Sebanyak

14 provinsi mempunyai prevalensi penyakit kulit diatas prevalensi nasional, yaitu Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Bengkulu, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Kakimantan Tengah, Kalimantan selatan, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi *Sarcoptes*

Lampiran 7. Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI

Judul Proposal : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian
Scabies Pada Santri di Pesantren X

Pembimbing : Drs. Suprayitno, M.Kes

No.	Tanggal	Konsultasi	Hasil Konsultasi	Paraf
1.	8 April 2023	Konsultasi tempat Reliabilitas	Menentukan pondok pesantren Nabil Husein menjadi tempat reliabilitas	B
2.	2 Mei 2023	Konsultasi hasil validitas dan reliabilitas	Kuisoner dianggap valid dan reliabel	B
3.	15 Mei 2023	Konsultasi jadwal penelitian	Menetapkan tanggal 21 mei untuk dilakukannya penelitian	A
4.	26 Mei 2023	Konsultasi Bab 3	Menambahkan data-data hasil univariat	B
5.	28 Mei 2023	Konsultasi Bab 3	Menambahkan data-data hasil bivariat	A
6.	30 Mei 2023	Konsultasi Kesimpulan dan saran	Menambahkan saran penelitian	A
7.	02 Juni 2023	Konsultasi Daftar Pustaka	Memperbaiki penulisan daftar pustaka	B
8.	05 Juni 2023	Konsultasi mengenai Lampiran	Menggunakan dokumentasi saat pelaksanaan penelitian	B
9.	7 juni 2023	Konsultasi bab 3 dan 4	Darahkan membuat naskah publikasi	A
10.	13 Juni 2023	Konsultasi mengenai skripsi dan naskah publikasi	Mendapatkan ACC	A

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN
SCABIES PADA SANTRI DI PESANTREN X SAMARINDA**



Petunjuk pengisian

1. Isilah identitas dengan lengkap dan benar
2. Isilah dengan cara memberikan tanda check (√) pada kolom jawaban yang menurut anda benar
3. Dalam memilih jawaban anda hanya perlu memilih satu jawaban yang dianggap benar
4. Kembalikan lembar kuesioner dalam keadaan semua pertanyaan telah diisi.

A. Identitas Responden

Nama (Inisial) :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Kuesioner Kejadian *Scabies*

NO.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah anda pernah menderita penyakit kulit infeksi <i>scabies</i> ?		
2.	Gejala yang dialami seperti gatal pada malam hari, iritasi, serta adanya tonjolan kulit berwarna putih ke abu-abuan pada sela jari, telapak tangan, pergelangan, tangan dan alat kelamin?		

C. Kuesioner Pengetahuan

NO.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Penyakit kulit <i>scabies</i> atau gudik merupakan penyakit yang disebabkan oleh tengu/tungau		
2.	Penyakit <i>scabies</i> tidak memiliki gejala gatal-gatal yang mengganggu		
3.	Bagian anggota tubuh yang sering mengalami <i>scabies</i> ialah bagian jari-jari tangan, bokong, ketiak dan alat kelamin		
4.	Ciri khas penyakit <i>scabies</i> adalah ditemukan bintik-bintik merah yang disebabkan oleh tengu/tungau kulit		
5.	Penyakit <i>scabies</i> hanya menyerang anak-anak saja		
6.	Cara penularan <i>scabies</i> yaitu kontak kulit dengan kulit, melalui pakaian, handuk, spreng dan peralatan yang digunakan oleh si penderita		
7.	<i>Scabies</i> sering dijumpai di daerah yang sedikit penghuninya		
8.	Cara pencegahan penularan <i>scabies</i> adalah dengan cara tidak bertukar pakaian, spreng dan tempat tidur		
9.	Penyakit <i>scabies</i> dapat dihindari dengan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan tempat tinggal		
10.	Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan <i>scabies</i> ialah tempat yang sedikit penghuninya dan kebersihannya terjaga.		
11.	Pakaian dan handuk yang tidak dijemur sampai kering dapat menyebabkan penyakit <i>scabies</i>		
12.	Kamar yang kurang pencahayaan sinar matahari dapat mempermudah penyebaran penyakit <i>scabies</i>		
13.	Pengobatan penyakit <i>scabies</i> dapat dilakukan dengan pemberian bedak gatal saja		

Lampiran 9. Hasil Output Analisis Univariat

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	12	13.6	13.6	13.6
13	42	47.7	47.7	61.4
14	29	33.0	33.0	94.3
15	5	5.7	5.7	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7_Laki	28	31.8	31.8	31.8
8_Laki	17	19.3	19.3	51.1
7_Pere mpuan	20	22.7	22.7	73.9
8_Pere mpuan	23	26.1	26.1	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	45	51.1	51.1	51.1
Perempuan	43	48.9	48.9	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Kategori Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Baik	54	61.4	61.4	61.4
Baik	34	38.6	38.6	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Kategori Scabies

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Scabies	38	43.2	43.2	43.2
Scabies	50	56.8	56.8	100.0
Total	88	100.0	100.0	

Kategori Pengetahuan * Kategori Scabies Crosstabulation

			Kategori Scabies		Total
			Tidak Scabies	Scabies	
Kategori Pengetahuan	Kurang Baik	Count	12	42	54
		Expected Count	23.3	30.7	54.0
		% within Kategori Pengetahuan	22.2%	77.8%	100.0%
		Baik	Count	26	8
	Expected Count	14.7	19.3	34.0	
	% within Kategori Pengetahuan	76.5%	23.5%	100.0%	
	Total	Count	38	50	88
	Expected Count	38.0	50.0	88.0	
% within Kategori Pengetahuan	43.2%	56.8%	100.0%		

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN SCABIES PADA SANTRI DI PESANTREN X SAMARINDA

by Rusdiana Rusdiana

Submission date: 04-Aug-2023 02:19PM (UTC+0800)

Submission ID: 2141170064

File name: RUSDIANA_1911102413095.docx (792.44K)

Word count: 3909

Character count: 25006

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN SCABIES PADA SANTRI DI PESANTREN X SAMARINDA

ORIGINALITY REPORT

26% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	15% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	dspace.umkt.ac.id Internet Source	3%
2	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	3%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	adoc.pub Internet Source	1%
7	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.umt.ac.id Internet Source	1%
9	journal.umgo.ac.id Internet Source	1%